

**PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH
BAGI GURU-GURU SD, MTS, MA
DI DESA SEMUNTUL, RANTAU BAYUR, BANYU ASIN**

Agus Saripuddin, Didi Suhendi, Eernalida, Abdul Ghofur, Afriansyah

Universitas Sriwijaya

Email: sarifuddin12@yahoo.com

***Abstract:** This workshop was aimed to increase the journal-article writing ability of SD, SMP, SMA, MTs, and MA teachers in Semuntul Village, Rantau Bayur subdistrict, Banyu Asin Regency. The methods used in the workshop were lecturing, discussion, question and answer, and assignments. To reveal the teachers' ability to write articles before and after the training/workshop, both pretest and posttest were administered. The average score of the pretest was 5.4 and the posttest average score was 7.6. This indicated that there was an increase in the journal-article writing ability of the teachers, namely, 2.2. The result of the analysis also suggested that the teachers showed their increased ability to write the background section of an article, although they were still weak in writing a discussion section. Based on the result of the analysis, this workshop could be regarded as successful in increasing the participating teachers' ability to write a journal article. Thus, this model of training can be applied in the future as a way of enhancing the teachers' ability to write journal articles.*

***Keywords:** workshop, writing ability, journal article*

Abstrak: Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD, SMP, SMA, MTs, MA di Desa Semuntul, Rantau Bayur, Banyu Asin menulis artikel ilmiah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah sebelum dan sesudah pelatihan diadakan tes awal dan tes akhir. Rata-rata hasil tes awal adalah 5.4 sementara rata-rata tes akhir yaitu 7.6 Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif terdapat peningkatan kemampuan guru-guru dalam hal menulis artikel ilmiah sebesar 2.2. Hasil analisis secara kualitatif juga menunjukkan bahwa guru-guru sudah menunjukkan kemampuan menulis artikel ilmiah terutama menulis latar belakang walaupun mereka masih lemah pada bagian pembahasan. Hal ini terbukti dari hasil artikel ilmiah yang ditulis sebagai produk dari pelatihan ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah guru-guru SD, SMP, SMA, MTs, MA di Desa Semuntul, Rantau Bayur, Banyu Asin. Dengan demikian, model pelatihan ini dapat digunakan sebagai sarana bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah.

Kata-kata Kunci: *pelatihan, kemampuan menulis, artikel ilmiah*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei informal, banyak guru SD, SMP, SMA, MTs, MA di Desa Semuntul, Rantau Bayur, Banyu Asin yang belum memiliki gelar sarjana S1, yang berarti bahwa mereka belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menulis karya tulis ilmiah, khususnya artikel ilmiah. Di MTs Etika Estetika dan MA Al-Mubarakah, misalnya, 90% guru adalah lulusan SPG dan lulusan D2. Selebihnya memiliki ijazah sarjana dan sedang menempuh jenjang pendidikan sarjana S1. Selain itu, ada masalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Sebagai akibat dari kurang memadainya tingkat pendidikan dan pelatihan terutama tentang artikel ilmiah, banyak guru yang terhambat dalam mengurus kenaikan pangkat karena kurangnya karya tulis yang dapat mereka berikan sebagai pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat.

Selain itu, hingga saat ini dari pihak pemerintah belum ada pelatihan yang kontinyu bagi para guru dan lokasi daerah tempat para guru menjalankan tugas mengajar cukup terpencil. Para guru pun tidak memiliki akses terhadap beragam informasi penting di internet. Pada initynya, belum ada pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan yang dapat membantu para guru meningkatkan kinerja dan karir mereka. Situasi dan kondisi semacam ini berdampak pada kemampuan guru yang tidak memadai untuk menulis artikel ilmiah yang mereka perlukan dalam rangka berkarir dan mengabdikan pada upaya pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.

Adapun, kesulitan-kesulitan para guru terkait dengan menulis artikel ilmiah itu antara lain adalah bagaimana: menentukan topik yang akan ditulis, menentukan tujuan penulisan, membuat kerangka tulisan, mencari sumber-sumber untuk bahan tulisan, menggunakan sumber-sumber tersebut,

mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan ejaan dan tanda baca. Banyak di antara para guru yang masih yang tidak mengetahui ke mana tulisan mereka akan dikirim untuk diterbitkan (misalnya akan diterbitkan secara *online* atau pada jurnal cetak).

Para guru SD, SMP, SM di Desa Semuntul, Rantau Bayur, Banyu Asin belum memperoleh pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan terutama dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini mungkin berkaitan dengan lokasi tempat para guru sekolah tersebut bertugas, yang cukup jauh dan terisolasi sehingga mereka agak sulit dijangkau dan mereka sendiri mengalami kesulitan untuk secara langsung mendapatkan informasi yang berguna baik dari internet maupun secara langsung dari pihak dinas pendidikan untuk pengembangan karir dan pengabdian mereka bagi pendidikan bangsa. Sebagai akibat dari situasi dan kondisi ini, banyak guru yang tidak mengetahui bagaimana cara menulis artikel ilmiah, yang antara lain meliputi bagaimana menentukan topik, menentukan tujuan penulisan, membuat kerangka tulisan, menyusun kalimat efektif, memilih diksi, memilih format tulisan, serta mempublikasikan karya tulis mereka.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah di atas, masalah di dalam pengabdian masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah yang efektif bagi para guru?

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan pengabdian masyarakat pun dirumuskan, yaitu sebagai berikut: untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menulis artikel ilmiah.

Adapun, pengabdian pada masyarakat berupa lokakarya penulisan artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar kepada para guru sebagai para pejuang pendidikan dan pencerdasan bangsa. Manfaat tersebut terutama adalah: meningkatnya

English, it is important to note that writing is a process, not a "product". This means that a piece of writing, whether it is a composition for your English class or a lab report for your chemistry class, is never complete; that is, it is always possible to review and revise . . .

Dengan demikian, dalam menulis artikel ilmiah, seseorang hendaknya memperhatikan proses menulis. Menulis merupakan sebuah proses yang tidak sekali jadi. Apabila dikaitkan dengan langkah-langkah dalam menulis artikel ilmiah, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut: (1) langkah *prewriting*, (2) langkah *writing*, (3) langkah *correcting*, dan (4) langkah *rewriting* atau *revising*.

Langkah *prewriting* mencakup pemilihan topik, mengidentifikasi pembaca artikel ilmiah, menentukan ruang lingkup topik tulisan, membuat kerangka karangan (*outline*), mengumpulkan bahan-bahan pustaka/sumber, baik sumber tertulis (jurnal, hasil penelitian, buku referensi, dan sebagainya) maupun sumber lisan yang didapat melalui wawancara dengan ahli.

Langkah *writing* adalah langkah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Sumber-sumber pustaka dan data-data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara sistematis dengan menggunakan tata penulisan ilmiah dan bahasa yang baku. Langkah yang terakhir adalah *rewriting* (penulisan ulang) atau *revising* (merevisi). Tulisan yang sudah dikembangkan kemudian dibaca ulang dan direvisi dari segi substansi dan teknis penulisan. Setelah itu, tulisan itu disusun lagi sampai menjadi karangan final.

MODEL DAN METODE PELATIHAN

Pelatihan ini menggunakan model lokakarya. Model ini dilengkapi dengan metode pelatihan, yaitu: ceramah, tanya jawab, pemodelan, diskusi, penugasan dan evaluasi. Ceramah berupa pemberian penjelasan mengenai anatomi artikel ilmiah hasil pemikiran dan hasil penelitian, langkah-langkah penulisan artikel ilmiah, bahasa Indonesia untuk artikel ilmiah, dan teknik pengutipan dan penyusunan daftar pustakan. Tanya jawab dilakukan antara peserta loka karya dan tutor seputar penulisan artikel, sebelum dan selama sesi penjelasan. Pemodelan meliputi kegiatan yang meminta peserta pelatihan untuk mengamati contoh atau model artikel ilmiah hasil pemikiran dan hasil penelitian. Kemudian peserta diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan artikel ilmiah. Dalam metode diskusi, peserta melakukan diskusi dengan tutor atau dengan sesama peserta tentang berbagai masalah atau aspek penelitian yang muncul dari pengalaman para peserta dan temuan para tutor. Melalui metode penugasan, para peserta diberi tugas untuk menulis artikel dengan menerapkan langkah-langkah yang telah dijelaskan, yakni: menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan karangan, dan merevisi. Metode evaluasi menuntut peserta untuk mengoreksi tulisan mereka baik secara sendiri-sendiri maupun secara silang (koreksi silang; *peer correction*).

Dengan menggunakan berbagai metode pelatihan tersebut, peserta ditargetkan dapat menulis: (1) kerangka karangan, (2) draf artikel ilmiah, dan (3) naskah final artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dan pelatihan ini digunakan tes.

Tes diberikan sebelum pelaksanaan penyuluhan (tes awal) dan setelah selesai kegiatan (tes akhir). Tes awal dilaksanakan untuk menjajagi pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai keterampilan menulis artikel; sedangkan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Tes ini terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda. Hasil tes akan dihitung, diskor, dan direratakan. Kegiatan ini dinyatakan berhasil bila skor rata-rata tes akhir lebih tinggi daripada skor rata-rata tes awal. Dari tes awal diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 5,4; sementara rata-rata hasil tes akhir adalah 7,6. Dari hasil tes awal jika dibandingkan dengan tes akhir dapat disimpulkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam hal menulis artikel ilmiah.

Untuk mengetahui kemampuan peserta menulis artikel ilmiah, peserta ditugasi menulis artikel ilmiah sebagai produk dari pelatihan ini. Dari beberapa artikel ilmiah yang ditulis peserta, aspek yang dinilai adalah: (1) sistematika, (2) penulisan judul, (3) abstrak, (4) pendahuluan, (5) pembahasan, (6) penutup, dan (7) penulisan daftar pustaka.

Dari segi sistematika penulisan artikel ilmiah, peserta telah menunjukkan pemahaman yang baik. Hal ini terbukti dari artikel ilmiah yang mereka buat yang tidak keluar dari sistematika yang sudah ditentukan.

Pada umumnya judul yang diangkat menjadi sebuah artikel ilmiah adalah hasil penelitian tindakan kelas. Dan, ini menunjukkan bahwa artikel yang mereka buat termasuk ke dalam artikel hasil penelitian. Salah satu contoh dari judul karya ilmiah peserta yang dapat dikemukakan di sini adalah "Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas VII MTs. Etika Estetika Semuntul" (SL). Di samping itu, juga terdapat penulisan judul yang kurang lengkap, seperti: "Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Teknik Tri Fokus Steve Snyder" (EA). Sehubungan dengan aturan penulisan judul, pada judul kedua tidak terdapat lokasi penelitian; padahal seharusnya ada pada sebuah judul artikel.

Selain penulisan judul, penulisan abstrak juga sangat penting. Pada artikel ilmiah peserta ditemukan beberapa penulisan abstrak artikel ilmiah yang sudah baik. Sebagai contoh, abstrak berikut ini dapat dilihat.

Abstrak: Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas 9 MTs. Etika Estetika Semuntul, masih rendah, yaitu 106 kpm. Angka ini masih jauh dari angka KEM ideal untuk siswa MTs yaitu 250 kpm. Hal ini disebabkan antara lain belum ditemukannya pendekatan/metode/teknik pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan, antara lain: (1) agar siswa dapat menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman untuk menangkap informasi bacaan, dan (2) agar siswa dapat meningkatkan KEM mereka. Usaha pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Tri Fokus Steve Snyder. Pembelajaran tersebut dibagi dalam sejumlah kegiatan, yaitu: (1) pendahuluan, yang meliputi pemberian motivasi berkaitan dengan kegiatan membaca cepat dan pemahaman serta pengenalan (penjelasan) tentang teknik Tri Fokus Steve

Snyder, (2) kegiatan inti, yaitu praktik membaca dengan teknik Tri Fokus Steve Snyder, dan (3) penutup, yaitu evaluasi atau pengukuran KEM siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang menggunakan Teknik Tri Fokus Steve Snyder dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata KEM siswa kelas 3 D meningkat dari 106,50 kpm pada pembelajaran pertama (tidak menggunakan teknik trifokus) menjadi 128,72 kpm pada pembelajaran kedua, dan (2) terjadi perubahan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Peningkatan, kecepatan efektif membaca, teknik tri fokus steve snyder

Dalam contoh abstrak di atas sudah terdapat komponen-komponen yang harus ada dalam abstrak.

Setelah menulis abstrak, bagian pendahuluan sangat penting ditulis dengan baik. Bagian ini berisi latar belakang masalah, pentingnya masalah, tujuan, manfaat, dan rumusan masalah. Dari artikel-artikel ilmiah yang dibuat oleh peserta ada yang sudah memenuhi komponen-komponen di atas. Sebagai contoh dikutipkan karya mereka sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya di MTs. Etika Estetika Semuntul sudah berjalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan Kurikulum KTSP tahun 2006. Tetapi masih banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah masalah nilai mata pelajaran Aqidah akhlak.

Masalah klasik yang selalu muncul pada proses pembelajaran aqidah akhlak khususnya di kelas VII MTs. Etika Estetika adalah mengenai metode yang digunakan yakni masih menggunakan metode ceramah. Dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, di mana metode ini berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru saja. Di akhir pembelajaran, guru kemudian memberikan contoh dan latihan. Sedangkan untuk penyelesaian guru hanya memberikan jawaban tanpa melibatkan siswa kelas VII. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar Aqidah akhlak di MTs Etika Estetika lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran fiqh dan lainnya. (SL)

Pada bagian pendahuluan tersebut tampak masalah sebagai latar belakang dan analisisnya. Namun demikian, contoh ini belum dapat dikatakan sempurna, tapi bagi penulis yang baru belajar ini cukup baik.

Pembahasan merupakan bagian yang menunjukkan hasil penelitian dan analisisnya. Pada bagian ini, peserta belum menunjukkan kemampuan yang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya analisis dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian. Hal tersebut dapat dilihat, misalnya, pada kutipan artikel ilmiah yang dibuat peserta pelatihan sebagai berikut.

PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran kedua dilakukan rata-rata KEM siswa 3D adalah

106,50 kpm dengan KEM tertinggi 203,30 kpm dan KEM terendah 41,85 kpm. KEM di atas 110,00 berjumlah 17 siswa. Setelah proses pembelajaran kedua berlangsung terjadi peningkatan rata-rata KEM siswa kelas 9 menjadi 128,72 kpm, ini berarti ada perubahan yang cukup berarti. KEM tertinggi 218,77 kpm dan terendah 81,55 kpm, KEM di atas 110,00 kpm berjumlah 37 siswa.

Perubahan juga semakin tampak pada siswa. Terbukti dari empat puluh siswa 37 siswa (92,5%) mengatakan mulai terbiasa dan senang dengan membaca cepat. Guru juga dapat lebih memahami prinsip-prinsip Teknik Tri Fokus *Steve Snyder* sehingga lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran membaca yang cukup kondusif.

KEM siswa sebesar 128,72 kpm pada pembelajaran kedua memang belum sampai pada angka ideal, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa teknik Tri Fokus *Steve Snyder* cukup efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa kelas 9 MTs. Etika Estetika tanpa mengesampingkan beberapa kelemahan yang ada.

Bagian penutup artikel ilmiah berisi simpulan dan saran. Pada bagian ini peserta belum dapat dikategorikan bagus, karena masih ada beberapa artikel ilmiah mereka yang hanya berisi simpulan dan tidak memberikan saran. Simpulan yang ditulis juga masih jauh dari konsep sebuah simpulan, yaitu pandangan akhir dari peneliti. Simpulan yang mereka buat baru berupa pengulangan atau menulis kembali hasil penelitian secara ringkas. Contohnya dapat dilihat pada kutipan simpulan artikel ilmiah peserta sebagai berikut.

SIMPULAN

Hasil pembelajaran dapat disimpulkan:

1. Rata-rata KEM siswa kelas 9 meningkat dari 106,50 kpm menjadi 128,72 kpm.
2. Teknik Tri Fokus *Steve Snyder* menumbuhkan motivasi dan kreativitas membaca siswa.

3. Teknik Tri Fokus berpengaruh terhadap cara dan gaya guru mengajar.

Kemampuan menulis daftar pustaka sudah tampak baik pada artikel ilmiah peserta. Hal ini terbukti dengan munculnya semua komponen yang harus ada dalam daftar pustaka dan sesuai dengan aturan penulisannya. Contoh penulisan daftar pustaka pada artikel ilmiah peserta adalah sebagai berikut.

- Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2008. *Pendekatan Kontextual (Contextual Learning Teaching) (CTL)*.
- Joni, T. Raka. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bina Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontextual (Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapan Dalam KBK*. Malang.
- Sanjaya, Wina. 2004. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: San Grafika.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoerjo: Masmedia Busana Pustaka.

Berdasarkan contoh penulisan daftar pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta sudah memiliki kemampuan menulis referensi dengan baik.

SIMPULAN

Karya ilmiah merupakan suatu karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah. Dalam menulis karya ilmiah, seseorang hendaknya memperhatikan proses menulis karena menulis merupakan sebuah

menerus supaya ia dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk guru-guru terutama tenaga pendidik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini tidak berakhir sampai di sini, tapi akan terus berlanjut. Para guru dapat berkonsultasi dengan tim di FKIP Unsri kapan saja mereka perlu. Kegiatan serupa harus dilakukan terus kepada semua guru, agar mereka memiliki wawasan yang luas mengenai penulisan artikel ilmiah. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas profesi dalam dunia pendidikan baik sebagai peneliti maupun sebagai penulis artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E.Z. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar (Pedoman Praktis untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.

Teachers through Professional Development." *English Teaching Forum*, No. 1, hh. 2-11.

Oshima, Alice dan Ann Hogue. 1998. *Writing Academic English (ed ke-3)*. New York: Longman.

Sudjana, Nana dan Ulung Laksamana. 1991. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*.

Wardani, I.G.A.K. dkk. 2011. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.